

**MANFAAT USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
(UP2K) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI
KELURAHAN TEJOSARI KOTA METRO**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**Rahmad Reno
NPM : 1441020145**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA

Pembimbing II : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

MANFAAT USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN TEJOSARI KOTA METRO

Oleh :

Rahmad Reno

Lembaga Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan sebuah program aktifitas atau kegiatan ekonomi masyarakat khusus nya untuk para perempuan atau ibu rumah tangga. Program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan yang memiliki rendah nya tingkat nya pendapatan keluarga. Untuk itu, permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah bagaimana Manfaat Lembaga Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam memberdayakan ekonomi perempuan melalui kegiatan berwirausaha.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manfaat UP2K dalam upaya pemberdayaan perempuan serta bagaimana pelaksanaan dan pembinaan UP2K dalam pemberdayaan perempuan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi dan analisis data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel yaitu 9 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manfaat yang diberikan oleh program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang digerkan oleh tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam upaya memberdayakan perempuan di desa Tejosari yaitu memberikan memberikan pendidikan dan pelatihan (training) kepada ibu-ibu rumah tangga anggota UP2K di kelurahan Tejosari berupa: pembuatan keripik, kerajinan tangan, pendaur ulangan, dan obat-obatan tradisional. Bertujuan agar ibu-ibu rumah tangga dapat memiliki usaha-usaha kecil sehingga mereka mendapatkan pendapatan untuk membantu perekonomian di keluarga nya.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Usaha Mikro



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"MANFAAT USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN TEJOSARI KOTA METRO"** Yang Ditulis Oleh:

Nama : Rahmad Reno
NPM : 1441020145
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu, pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA
NIP. 195501141987031001


H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos.I
NIP. 197306012003121002

Mengetahui:
Ketua Jurusan

Dr. M. Mawardi J. M.Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"MANFAAT USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN TEJOSARI KOTA METRO"** yang ditulis oleh: **Rahmad Reno, NPM : 1441020145**, Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr.M. Mawardi J, M.Si

Sekretaris : Devid Saputra, M.Ag

Penguji I : Faizal, S.Ag. M. Ag.

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra’d:11)



PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Herni dan ibu Leni yang telah membesarkanku, mendidiku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Adikku tersayang Kiki Kurnia, Rahmad Fadhil, Siti Assyifa yang selalu mendoakan dan mendukungku.
3. Keluarga besarku, Alm Kakek Ismail, Alm Nenek Rohinun. Kakek Isun, Nenek Siti, yang selalu mendoakan, serta bibik dan paman ku yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesan ku. Untuk sepupuku Kiyai Ferdi, Kakang Andi, yang selalu mendukungku.
4. Untuk sahabatku yang sudah seperti keluarga bagiku, Khoirul Imrah, Aan zandika, M. Handika Saputra, Ahmad Fajar, Irfan Adistio, Angga, M. Iqbal Ardiansyah, Robert Nando, Tio Fahmi, Rudy Kj, yang telah membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan PMI angkatan 2014 khususnya PMI C yang saling menyemangati dan berjuang bersama, terus semangat dalam berkarya.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Teladas pada tanggal 08 Agustus 1995, anak Pertama dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Herni dan Ibu Leni. Adapun Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut:

1. SDN 03 Dente Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Lulus pada tahun 2007.
2. MTS Ma'arif 02 Miftahul Falah Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Lulus pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 01 Dente Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Lulus pada tahun 2013.
4. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahanya.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M. Si. selaku ketua jurusan PMI dan H. Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku sekertaris jurusan PMI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahanya.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. selaku pembimbing I, Dan H. Zamhariri S.Ag .M. Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahanya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Metode Pengumpulan Data	12
H. Metode Analisis Data	14
I. Tinjauan Pustaka	16
BAB II UP2K-PPK DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
A. UP2K – PPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga)	21
1. Tinjauan Tentang PPK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)	21
2. Pengertian UP2K-PPK.....	35
3. Sumber Permodalan UP2K.....	36
4. Tujuan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)	37
5. Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab Kelompok UP2K -PPK	38

6. Pembinaan UP2K-PKK	42
B. Pemberdayaan Perempuan	42
1. Pengertian Pemberdayaan.	42
2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	44
3. Proses penumbuhan minat dalam pemberdayaan.....	45
4. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan	46
5. Tujuan Pemberdayaan Perempuan	49
6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN TEJOSARI KOTA METRO DAN MANFAAT UP2K DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Tejosari.....	52
1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Tejosari	52
2. Kondisi Geografis Kelurahan Tejosari.....	54
3. Kondisi Demografis Kelurahan Tejosari.....	55
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Tejosari	56
5. Kondisi Sosial Agama Masyarakat Tejosari	57
B. Gambaran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)	58
1. UP2K Kelurahan Tejosari.....	58
2. Dasar Hukum Program UP2K.....	60
3. Struktur Organisasi UP2K Kelurahan Tejosari	60
4. Proses Kegiatan UP2K-PKK	62
C. Proses Pemberdayaan Perempuan Kelurahan Tejosari	63
D. Pembinaan Pemberdayaan Perempuan UP2K Kelurahan Tejosari.....	69

BAB IV ANALISIS MANFAAT (UP2K) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN TEJOSARI KOTA METRO

A. Pelaksanaan Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Kelurahan Tejosari	70
1. Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kelurahan Tejosari.....	71
2. pelaksanaan Peningkatan Pendapatan Keluarga(UP2K)....	75
B. Pemberdayaan Dan Pembinaan Perempuan	76
1. Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....	77
2. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Jumlah Penduduk Kelurahan Tejosari Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 2. Daftar Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Tejosari.....	56
Tabel 3. Persentasi Anggota Yang Telah Mencapai Dalam Pemenuhan Kebutuhan sehari-hari	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian tentang “**Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Tejosari Kota Metro**”. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait dengan judul tersebut.

Pengertian Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah guna atau faedah, laba atau untung.¹

Jadi yang dimaksud dengan Manfaat diatas adalah manfaat-manfaat yang diperoleh masyarakat yang ikut dalam kegiatan Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata.

Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga yang di cerminkan oleh meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.²

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris *empowerment*, yang secara harfiah bisa di artikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.

¹Tim Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002) h.710

²Buku Saku UP2K Kelurahan Tejosari Kota Metro, Tahun 2016, h. 4

Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai atas kehidupannya.³

Pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.⁴

Pemberdayaan perempuan menurut novian yang dikutip oleh Riyan Ikhrumullah adalah upaya peningkatan kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.⁵

Dari beberapa uraian di atas, maksud dari penelitian dengan judul **“Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam Pemberdayaan Perempuan”** adalah penelitian yang mengkaji tentang manfaat atau guna dari sebuah program pemberdayaan perempuan yang di jalankan oleh PKK Kelurahan Tejosari yaitu Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) guna mengoptimalkan kemampuan keterampilan pada kaum perempuan, dengan berbagai strategi diantaranya; penyuluhan, pelatihan kewirausahaan dan pengembangan usaha rumah tangga di Kelurahan

³ Alftri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 22.

⁴ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), h. 145.

⁵ Riyan Ikhrumullah, *“Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan: (On-Line),* tersedia di: <http://masriyanikhram.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya.html>, diakses (1 Oktober 2018)

Tejosari yang bertujuan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan pada kaum perempuan agar dapat lebih mandiri.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul dalam kajian ini adalah;

1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu perempuan agar lebih memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mempunyai keterampilan dan mampu mengembangkan potensi yang ada di diri serta lingkungan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.
2. Judul kajian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni, yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sehingga peneliti melakukan penelitian tentang Manfaat UP2k dalam Pemberdayaan Perempuan di Tejosari Kota Metro.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung peneliti, baik tempat yang mudah di jangkau, maupun data-data yang dibutuhkan tidak menyulitkan untuk di lakukannya sebuah penelitian. Sehingga proses dalam penelitian dapat berjalan lancar.

C. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap

informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.⁶ Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk menghadapi persoalan kependudukan terkait dengan pembangunan dibidang kesejahteraan sosial. Salah satu persoalan yang sampai saat ini menjadi persoalan kependudukan adalah permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan.⁷

Masalah pemberdayaan perempuan erat kaitanya dengan masalah ketenagakerjaan, hal ini terlihat ketika mencari nafkah bukan hanya masalah kaum laki-laki akan tetapi perempuan juga memiliki adil didalamnya. Seperti dalam bidang pertanian, kaum perempuan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan yaitu dari penanaman kembali, pembenihan, pemupukan, panen, pasca panen, pengepakan dan pemasaran. Oleh sebab itu perempuan mempunyai peran penting dalam menggerakkan roda masyarakat maupun dalam skala nasional.

Berbagai pendapat menyatakan bahwa kegiatan produktif dan reproduktif perempuan pedesaan disatukan ke dalam pendapatan nasional bisa memberikan kontribusi sebesar 30%-40% dari pendapatan kotor nasional (GNP: *Gross National Product*).⁸

Sebagaimana perkembangannya, bahwa sesungguhnya perempuan mempunyai potensi yang sama besarnya dengan potensi pria, karena itu dapat dikerahkan dalam pembangunan. Pada dasarnya Perempuan Indonesia berpeluang sama dengan pria/laki-laki untuk berpartisipasi dalam proses

⁶Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : Alfabeta,2014), h. 50.

⁷Zubaedi, *wacana pembangunan alternatif*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007), h. 41.

⁸Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa. 2011), h. 119.

pembangunan di semua bidang kehidupan. Pasal 21 dan pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 menjamin adanya kesamaan hak dan kewajiban bagi penduduk tanpa membedakan apakah pria ataupun wanita, dalam bidang-bidang pekerjaan, kesehatan, politik dan hukum, serta hak perseorangan. Perempuan sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak dan kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan bangsa dan dalam segenap kegiatan pembangunan.⁹

Oleh karena itu kaum perempuan berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan, tanpa hambatan dan tekanan apapun dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kualitas hidupnya. dengan begitu perempuan akan lebih mampu untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam seluruh aspek kehidupan.

Pemberdayaan perempuan harus dimulai dari diri perempuan itu sendiri. Perempuan yang telah memiliki kesadaran kritis dan keterampilan yang memadai kemudian akan memberikan kontribusi baik ditingkat rumah tangga, lingkungan, komunitas, bahkan negara.

Terdapat berbagai macam program dan strategi yang dilakukan Pemerintah untuk mendukung Pemberdayaan Perempuan, salah satunya yakni melalui Program UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu mengerakan partisipasi

⁹Sulastri, Peranan PKK dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita diKelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung : Jurnal kultur demokrasi vol. 3, No. 3, h. 10.

masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) salah satu program pembangunan yang berpihak pada perempuan di desa yang pelaksanaan kegiatannya masuk dalam POKJA II Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program UP2K ini dijadikan sebagai suatu implementasi pemberdayaan perempuan, sehingga tercipta potensi, daya, dan karakter perempuan yang tidak kalah penting dengan laki-laki. UP2K sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.¹⁰

UP2K telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perempuan untuk meningkatkan kapasitas pribadinya. Melalui UP2K, perempuan dapat membangun kekuatan dan kemampuan secara pribadi, seperti menambah wawasan dan pengetahuan tentang dirinya sebagai perempuan yang memiliki hak untuk berekspresi, dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan mengakses berbagai kesempatan maupun peluang. Selain itu Program UP2K sudah melembaga baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa.

Program UP2K merupakan bagian dari kegiatan POKJA II PKK yang modalnya bersumber dari Inpres bantuan pembangunan desa atau bantuan lainnya dari pemerintah, maupun dari sawadaya masyarakat itu sendiri. Program UP2K disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 B Tabun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan

¹⁰Tim Penggerak PKK Pusat, *Op.Cit*, h. 9.

Pendapatan Keluarga PKK.¹¹

UP2K dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga. Hal ini diketahui dari data penduduk Kelurahan Tejosari dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani sebanyak 1.880 jiwa dan sebagai buruh sebanyak 1.094 jiwa.¹² Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju tata hidup ekonomis produktif, selain dari itu Usaha Peningkatan Pendapatan Kehing (UP2K) juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta keluarga, sebagai usaha memperluas lapangan kerja. Sasaran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki kegiatan usaha, dan berdasarkan hasil pengamatan benar-benar membutuhkan penambahan dana usaha. Jenis usaha UP2K yang dilakukan hendaknya merupakan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, dapat dipasarkan dengan mudah, dan merupakan usaha yang berkelanjutan.

UP2K yang merekrut anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi pengurus. Masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Melalui UP2K diharapkan perempuan-perempuan dapat meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai Perempuan bisa

¹¹Rantai Kerja UP2K, (On-Line), tersedia di:

<https://p~nakecilemhidayatululya.wordpress.com/2013/05/12/rantai-kerja-up2k/>, diakses (24 Oktober 2018)

¹²Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk dan Pekerjaan, (On-Line), tersedia di: <http://tejosari-kotametro.id/statistikPenduduk>, diakses (25 Oktober 2018)

terlaksana dengan baik. Dalam pembinaanya program UP2K di Kelurahan Tejosari terdapat beberapa macam kegiatan, diantaranya : Penyuluhan, Pelatihan Berwirausaha, Pengembangan Usaha, Produksi Kripik Usus, Kripik Kulit, Kerupuk, dan Produksi dari jamu.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah penulis ungkapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana Manfaat Program UP2K dalam upaya Pemberdayaan Perempuan?
2. Bagaimana Pelaksanaan dan Pembinaan UP2K dalam Pemberdayaan Perempuan?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengkaji tentang manfaat UP2K dalam upaya Pemberdayaan Perempuan.
- b. Untuk mengkaji Pelaksanaan Pembinaan UP2K dalam Pemberdayaan Perempuan.

¹³Ketua PKK Kelurahan Tejosari, Wawancara, 1 Oktober 2018

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang pemberdayaan perempuan. dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dijadikan referensi kepustakaan untuk fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) khususnya bidang studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) terkait teori-teori tentang konsep pengembangan SDM pada perempuan dalam meningkatkan kemandirian.

b. Secara Praktis

Bagi UP2K dan Pemerintah di Kelurahan Tejo Sari, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menggambarkan sumber daya perempuan yang dimiliki di Kelurahan Tejo Sari agar dapat lebih mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menunjang pembangunan masyarakat.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode-metode penelitian yang dipergunakan yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah-masalah yang terjadi.¹⁴ Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti mengambil langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu di Kelurahan Tejosari Kota Metro.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat Deskriptif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan obyek yakni tentang ManfaatUP2K dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro.

¹⁴Marzuki, *metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), Cet pertama, Edisi ke-2, h. 14

¹⁵Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, (Jakarta, 1997), h. 60.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebuah penelitian.¹⁶

Dalam hal ini yang menjadi populasi objek penelitian yakni:

- 1) Pengurus tim Penggerak UP2K Kelurahan Tejosari berjumlah 3 orang yakni ketua, sekretaris, dan bendahara.
- 2) Perempuan yang mengikuti Program UP2K dan memiliki usaha dari dana penguat modal usaha Program UP2K berjumlah 30 orang (anggota). Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 orang.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.¹⁷ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.¹⁸

Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *sampling Purposive*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek

¹⁶Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Manager Maju, 2002), h.34.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 174.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.118

yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut;

- 1) Pengurus KelompokUP2Kyang aktif serta dapat memberikan gambaran dan mengerti mengenai program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).
- 2) Anggota UP2K yang memiliki usaha dan berperan aktif dalam kelompok serta aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh PKK.

Berdasarkan kriteia diatas maka peneliti mengambil 3 orang pengurus UP2K dan 6 orang anggota yang memiliki usaha, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkrit dan jelas.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, yang maksudnya jika seseorang melakukan observasi (*observer*)

¹⁹Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), h. 44.

tidak turut bagian dalam penghidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (*observes*).²⁰

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait UP2K dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro. Yang berupa kegiatan usaha home industri berbagai macam produk yang melibatkan PKK sebagai fasilitator dan ibu rumah tangga sebagai objek pemberdayaan perempuan.

2. Metode Interview

Interview Menurut mardalis bahwa interview adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si penelitian. Pendapat ini menyatakan bahwa metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu : pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari (*interview*) yang memberikan jawaban.”²¹

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu “ kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses pewawancara harus

²⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98.

²¹Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h .64.

pandai mengarahkan yang diwawancari.²² Sehingga interview dilakukan untuk memperoleh data guna meneliti Manfaat UP2K Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi ialah nama lain dari suatu dokumen. Buku essay, buku Teks, surat kabar, artikel, Novel, Majalah, politik, iklan, gambar nyata, dan isi hampir setiap jenis komunikasi visual dapat di analisis dengan berbagai cara.²³

Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait dengan ManfaatUP2K dalam Pemberdayaan Perempuan.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data di atur, mengorganisasikan apa yang ada kedalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar.²⁴

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan

²²Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1996) , h. 207.

²³Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 176.

²⁴Michael Qunn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 250.

menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman.²⁵

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Tahap Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.²⁶ Dalam tahap ini peneliti mencoba memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari tahu hal apa saja yang di terkait dalam Manfaat UP2K dalam Pemberdayaan Perempuan.

2. Tahap Penyajian Data

Miles dan huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷ Penyajian data ini di gunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau biasanya dalam penelitian kualitatif dikenal istilah dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab dari suatu permasalahan.

²⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

²⁶Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:C.V andi offset, 2010), h. 199.

²⁷*Ibid*,h.200.

3. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang catatan pada lapangan.²⁸ Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah di kumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah secara konseptual.

Dalam tahapan ini peneliti akan menginterpretasikan data-data yang di dapat berdasarkan teori yang di gunakan dalam penelitian. Namun dalam proses ini peneliti akan menggunakan analisis data dengan beberapa tahapan, yaitu, pertama dengan cara membaca hasil dari pada kegiatan pengumpulan data, kedua dengan cara melengkapi data yang kiranya masih kurang, ketiga menginterpretasikan data berdasarkan teori yang di gunakan dalam penelitian.

I. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu tentang “Manfaat PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro” adalah sebagai berikut:

1. “Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) dalam Pemberdayaan Lansia di Genawang, Sinduadu, Melati, Sleman Yogyakarta” Oleh Ayu Oktavia

²⁸*Ibid*, h.210.

Ekaputri, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2011.

Gambaran diskripsi tentang penelitian terdahulu di atas yaitu: pemberdayaan lansia yang dilakukan oleh PKK dusun Gemawang adalah yang pertama yaitu dengan adanya program pengembangan sumber daya manusia yang meliputi keterampilan, kedua penguatan ekonomi produktif, ketiga yaitu memudahkan dalam menggunakan sarana dan prasarana umum, keempat adalah adanya kegiatan pembinaan-pembinaan kesejahteraan lansia yang meliputi pembinaan agama, pembinaan fisik, pembinaan mental, dan pembinaan sosial, serta pembinaan kesehatan, yang kelima adalah melakukan perlindungan. Dampak dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh gerakan organisasi perempuan PKK dalam pemberdayaan lansia adalah munculnya eksistensi lansia, dapat meringankan beban keluarganya. Dampak selanjutnya adalah lansia bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan lansia yang lain ataupun dengan masyarakat disekitarnya.²⁹

2. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), studi di kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondoksuman, Yogyakarta” Oleh Saparwadi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017.

Gambaran diskripsi tentang penelitian terdahulu di atas yaitu; Strategi dalam pemberdayaan masyarakat oleh pengurus PKK Kampung Demangan RW 05 melalui lima tahap diantaranya adalah; (1) Tahap

²⁹Ayu Oktavia Ekautri, Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadu, Mlati, Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Islan Negeri Yogyakarta, 2012).

Sosialisasi, (2) Tahap Fasilitasi (3) Tahap Pemetaan Tempat (4) Tahap Perencanaan (5) Tahap Pelaksanaan, kedua, hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Demangan RW 05, menunjukkan bahwa pengurus PKK Kampung Demangan berperan dalam proses pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada kondisi sosial serta ekonomi masyarakat.³⁰

Maksud dari menunjukkan tinjauan pustaka diatas adalah untuk membedakan dan memperjelas antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebagaimana penelitian terdahulu meneliti tentang Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) dalam pemberdayaan Lansia di Desa Gemawang dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kampung Demangan RW 05, artinya yang menjadi Fokus penelitian terdahulu terletak pada peningkatan semangat lansia dan Penerapan Strategi Pengurus PKK terhadap Pemberdayaan Masyarakat, Berbeda dengan penelitian dalam skripsi, penulis lebih memfokuskan terhadap satu Subjek, yakni fungsi PKK dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro.

³⁰Saparwadi, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta, (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016)



BAB II

UP2K-PKK DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. UP2K-PKK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga – Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)

1. Tinjauan Tentang PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)

Gerakan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan keluarga meliputi segala upaya bimbingan, pembinaan dan pemberdayaan agar keluarga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri. Tim Penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksananya program PKK. Tim Penggerak PKK adalah warga masyarakat, baik laki – laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, partai politik, lembaga atau instansi dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana dan pengendali gerakan PKK.

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di perdesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya dalam bidang :

- a. Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai Insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

Kepengurusan PKK terdiri dari 4 (empat) Pokja (Kelompok Kerja) yang membidangi 10 Program Pokok PKK, yaitu meliputi:

a. Pokja I

Mengelola program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Program Gotong Royong.

a) Tugas

- 1) Memantapkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Meningkatkan ketahanan keluarga dalam rangka mewujudkan kesadaran setiap warga tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN)
- 3) Memantapan Pola Asuh Anak dan remaja dalam keluarga serta perlindungan anak melalui Lokakarya dan Ujicoba.
- 4) Peningkatan pemahaman dan pengamalan perilaku budi pekerti dan sopan santun dalam keluarga dan lingkungan
- 5) Meningkatkan pemahaman peraturan perundangan yang berkait dengan pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT),

pencegahan perdagangan orang (trafficking), peningkatan pemahaman penyalahgunaan narkoba melalui life skill dan parenting skill.

- 6) Meningkatkan kesadaran hidup bergotong royong, kesetiakawanan sosial, keamanan lingkungan, Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dan lain lainnya.
- 7) Memberdayakan LANSIA dalam kegiatan yang produktif dan menjadi teladan dalam keluarga dan lingkungannya.

b) Prioritas Program

1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu:

2) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik antar sesama keluarga, warga dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

b. Pokja II

Mengelola Program Pendidikan dan Ketrampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.

a) Tugas :

- 1) Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan dalam keluarga, peningkatan jenis dan mutu kader, peningkatan pengetahuan TP

PKK dan kelompok-kelompok PKK dan Dasawisma melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.

- 2) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB).
- 3) Memantapkan Kelompok Belajar (Kejar) Paket A dan B dan C
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam keluarga tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini (0-6) tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.
- 5) Membantu program Keaksaraan Fungsional (KF) dalam rangka meningkatkan pendidikan keluarga.
- 6) Meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK.
- 7) Memotivasi keluarga tentang manfaat koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK.
- 8) Identifikasi kebutuhan pelatihan.
- 9) Menyusun modul-modul pelatihan.
- 10) Berpartisipasi dalam Forum PAUD bekerjasama dengan Pokja IV yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional.
- 11) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dasar untuk semua sesuai dengan tujuan MGDs yaitu

agar setiap anak laki-laki dan perempuan mendapatkan dan menyelesaikan pendidikan dasar.

b) Prioritas Program

1) Pendidikan dan Ketrampilan

- a. Meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran dan ketrampilan keluarga yang mempunyai anak balita mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal.
- b. Menyusun modul pelatihan BKB bagi TP PKK dan mengadakan pelatihan BKB
- c. Meningkatkan mutu dan jumlah pelatih PKK dengan mengadakan pelatihan pelatih/ *Training of Trainer* (TOT).
- d. Menyempurnakan modul-modul pelatihan TPK3PKK, LP3PKK dan DAMAS PKK sesuai dengan perkembangan serta mensosialisasikannya antara lain melalui pelatihan-pelatihan : TPK3PKK, LP3PKK dan DAMAS PKK.
- e. Meningkatkan pengetahuan TP PKK dalam kegiatan Pos PAUD melalui kegiatan PAUD yang diintegrasikan dengan BKB dan Posyandu dengan pertemuan mitra PAUD bekerja sama dengan Pokja IV. Meningkatkan jumlah, pengetahuan dan ketrampilan kader dalam mendidik anak usia dini melalui pelatihan bekerja sama dengan instansi terkait dan HIMPAUDI.

- f. Meningkatkan ketrampilan kecakapan hidup (*LIFE SKILL*) perempuan maupun laki laki sehingga mampu berusaha secara bersama atau mandiri untuk memperkuat kehidupan diri dan keluarganya.
- g. Mengadakan monitoring dan evaluasi kegiatan Pos PAUD di TP PKK Provinsi untuk mengetahui sejauh mana pengintegrasian PAUD, BKB dan Posyandu
- h. Meningkatkan kejar Paket A, B dan C melalui pelatihan Tutor Kejar Paket A, B dan C bekerja sama dengan instansi terkait.
- i. Meningkatkan dan menyuluh keluarga tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (WAJAR DIKDAS 9 tahun)
- j. Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan keluarga serta pengembangan
- k. Keaksaraan Fungsional (KF) dengan pendampingan melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.
- l. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baca tulis, serta membudayakan minat baca masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Sudut Baca bekerja sama dengan instansi terkait.
- m. Meningkatkan pelaksanaan kerjasama dengan mitra sebagai pendamping, yaitu lintas sektoral dan lintas kelembagaan.

2) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

- a. Melaksanakan evaluasi UP2K-PKK dan mengadakan lomba UP2K untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan UP2K-PKK di daerah dan mengetahui keberhasilannya.
- b. Mengadakan pelatihan UP2K-PKK dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang program UP2K-PKK agar TP PKK Provinsi mempunyai tenaga terampil dalam pengembangan program UP2K-PKK
- c. Mendata ulang jumlah kelompok-kelompok UP2K-PKK
- d. Mengatatasi cara pemecahan masalah mengenai permodalan untuk kegiatan UP2K PKK melalui APBD, Lembaga Keuangan Mikro yang ada, baik yang bersifat bank seperti BRI Unit Desa, Bank Perkreditan Rakyat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Alokasi Dana Desa (ADD) dan lain lain.
- e. Mengupayakan pemasaran UP2K PKK melalui pasar, warung, ikut pada pameran, bazar baik lokal maupun nasional dan menjalin kemitraan dengan Dekranas / Dekranasda.
- f. Memotifasi keluarga agar mau menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- g. Mendorong terbentuknya koperasi yang berbadan hukum yang dikelola oleh TP PKK
- h. Dalam pelaksanaa prioritas

program disesuaikan dengan kemampuan daerah dan menjalin kemitraan dengan instansi terkait.

c. Pokja III

Mengelola program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga .

a) Tugas :

- 1) Mengupayakan ketahanan keluarga dibidang pangan sesuai dengan UU No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan.
- 2) Meningkatkan penganekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas.
- 3) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi, Berimbang (3B), yang aman dan berbasis sumber daya lokal.
- 4) Mengusahakan pemanfaatan lahan baik darat maupun air, minimal untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.
- 5) Berperan dan membantu dalam program Cadangan Pangan Masyarakat.
- 6) Memantapkan Gerakan Halaman, Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK).
- 7) Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam upaya meringankan beban kerja sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien.

- 8) Membudayakan “Aku Cinta Makanan Indonesia” dan “Aku Cinta Produksi Indonesia” sehingga menumbuhkan rasa bangga.
- 9) Mensosialisasikan pola pangan 3B untuk keluarga khususnya bagi balita dan lansia.
- 10) Meningkatkan penggunaan bahan sandang dalam negeri serta mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan pemasarannya.
- 11) Mengembangkan kreatifitas Usaha Kecil Mikro (UKM) dengan berbagai produk busana, cinderamata khas daerah untuk menunjang pariwisata.
- 12) Mendorong terciptanya lapangan/kesempatan kerja di bidang jasa, sandang, pangan dan perumahan.
- 13) Memasyarakatkan rumah sehat dan layak huni sebagai upaya terwujudnya kualitas hidup keluarga.
- 14) Memantapkan pemahaman tentang fungsi rumah sebagai tempat tumbuh kembang keluarga harmonis.
- 15) Meningkatkan jalinan kerjasama dengan institusi terkait.
- 16) Melaksanakan PMT- AS terkoordinasi dan terpadu.
- 17) Sosialisasi program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa.
- 18) Melaksanakan Program Nasional Gerakan Perempuan, Tanam, Tebar dan

19) Pelihara Pohon untuk mengantisipasi akibat perubahan iklim yang berdampak pada ketahanan pangan keluarga.

20) Menjaga kelestarian hutan.

b) Prioritas Program

1) Pangan

- a. Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga melalui penganekaragaman pangan yang bergizi sesuai potensi daerah.
- b. Peningkatan pangan keluarga sehari-hari dengan mendorong terciptanya sikap dan perilaku masyarakat melalui penganekaragaman makanan dengan menerapkan pola pangan 3B (beragam, bergizi, berimbang), sesuai potensi daerah.
- c. Mewaspadaai terjadinya keracunan pangan, mulai dari menanam, memilih, mengolah sampai terhidangnya makanan, menghindari bahan tambahan makanan yang berbahaya, antara lain : zat pewarna, bahan pengawet, produk kedaluwarsa, dan penggunaan pestisida.
- d. Meminimalkan budaya / tradisi pangan yang merugikan kesehatan misalnya orang hamil / balita banyak pantangan makan.
- e. Mengoptimalkan HATINYA PKK dengan tananam pangan dan tanaman produktif/keras (bernilai ekonomis tinggi), minimal untuk memenuhi keperluan dan tabungan keluarga serta meningkatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

- f. Mengembangkan industri pangan rumah tangga dan mengadakan penyuluhan, orientasi dan pelatihan untuk menunjang pemasaran.
 - g. Mengadakan lomba masak secara berjenjang guna meningkatkan kreativitas cipta makanan.
 - h. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk menunjang usaha agrobisnis, hortikultura, tanaman buah, perikanan, peternakan dan lain-lain untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam mencapai taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.
 - i. Menyempurnakan dan sosialisasi buku Peran PKK Dalam Mendukung Gerakan
 - j. Percepatan Keanekaragaman Konsumsi Pangan
- 2) **Sandang**
- a. Mengupayakan adanya hak paten untuk melindungi hak cipta desain.
 - b. Mengupayakan keikutsertaan dalam pameran dan lomba baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
 - c. Mengadakan kerja sama dengan para disainer, pengusaha, industri sandang dan pariwisata.
 - d. Membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri (Aku Cinta Produksi Indonesia)

3) Perumahan dan Tata Laksana Rumahtangga

- a. Menumbuh kembangkan kembali program Pemugaran Perumahan dan Lingkungan Desa Terpadu (P2LDT) melalui pemugaran rumah layak huni terutama keluarga miskin dan pengungsi dengan azas Tri Bina (bina usaha, bina manusia dan bina lingkungan), gotong royong serta mengupayakan bantuan dari instansi/dinas terkait, bank, swasta dan masyarakat.
- b. Meningkatkan pemasyarakatan tentang perumahan sehat dan layak huni serta menumbuhkan kesadaran akan bahaya bertempat tinggal di daerah tegangan listrik tinggi, bantaran sungai, timbunan sampah, tepian jalan rel kereta api dan menumbuhkan kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah dan tanah.
- c. Pemasyarakatan dan pemanfaatan tentang dalam rumah tangga, sarana dan prasarana perumahan serta hemat energi dan mencegah pemborosan. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata laksana rumah tangga dalam mengharmoniskan dan membahagiakan kehidupan keluarga.
- d. Meningkatkan penerapan pola hidup /perilaku bagi penghuni rumah susun. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan upaya pemahaman kesadaran pentingnya pangan yang bergizi, berimbang, beragam dan berkualitas, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga yang sehat melalui lomba-lomba dan kajian. Untuk itu diperlukan kemitraan dengan instansi/dinas terkait antara

lain: Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan, Badan Bimas
Pertanian, Kementerian PU, Kementerian Perindustrian,
Kementerian Perdagangan, Kementerian Budaya dan Pariwisata,
Perguruan Tinggi terkait, Dekranasda/Dekranas dan lain-lain.

d. Pokja IV

Mengelola Program Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup dan
Perencanaan Sehat.

a) Tugas:

- a. Meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan millennium
- b. Meningkatkan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- c. Mengembangkan dan membina pelaksanaan kegiatan
POSYANDU
- d. Memonitor pelaksanaan Sistem Informasi Posyandu (SIP)
- e. Melaksanakan pencatatan Ibu hamil, melahirkan, nifas, ibu
meninggal, kelahiran dan kematian bayi dan balita
- f. Tanam dan pelihara pohon dalam rangka mewujudkan kelestarian
lingkungan.
- g. Mewujudkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera dengan
melaksanakan program KB agar tercapai generasi yang sehat,
cerdas dan tangguh.
- h. Meningkatkan pengetahuan tentang budaya hidup hemat,
membudayakan kebiasaan menabung dan melaksanakan

tatalaksana keuangan keluarga dalam rangka mendukung perencanaan sehat.

b) Prioritas Program

1) Kesehatan

- a. Memantapkan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam upaya menurunkan prevalensi anak balita kurang gizi.
- b. Penyediaan Makanan Tambahan bagi Anak Sekolah (PMT-AS); Upaya penambahan kalori (Protein, Karbohidrat, Lemak, Vitamin, Mineral, Air) di sekolah.
- c. Menjadikan PHBS sebagai kebiasaan hidup sehari-hari
- d. Usaha Kesehatan Sekolah
- e. Membudayakan Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) dan rutin untuk menurunkan angka kematian anak dan ibu.
- f. Meningkatkan kesadaran Pasangan Usia Subur (PUS) tentang manfaat pemakaian alat kontrasepsi.
- g. Meningkatkan penyuluhan pencegahan penyakit menular dan tidak menular.
- h. Meningkatkan tanam danelihara pohon dalam upaya kelestarian lingkungan hidup, mengurangi dampak global warming (pemanasan global).
- i. Mendorong swadaya masyarakat dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBAL)

- j. Pemahaman tertib administrasi dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan tertib administrasi kependudukan di keluarga.
- k. Optimalisasi Posyandu.
- l. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam:

2) Kelestarian Lingkungan Hidup

a. Lingkungan Bersih dan Sehat

Menanamkan kesadaran tentang kebersihan pengelolaan kamar mandi dan jamban keluarga, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Menanamkan kebiasaan memilah sampah organik dan non organik serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di tempat yang benar, Mendaur ulang limbah, mengadakan lomba/ Pelaksana Terbaik Lingkungan bersih dan sehat. Peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga.

b. Kelestarian Lingkungan Hidup

- i. Pengembangan kualitas lingkungan dan pemukiman, kebersihan dan kesehatan, pada pemukiman yang padat, dalam rangka terwujudnya kota bersih dan sehat.
- ii. Pencegahan banjir dengan tidak menebang pohon sembarangan.
- iii. Program sejuta pohon sebagai paru-paru kota dan pencegahan polusi udara.

- iv. Pemanfaatan jamban dan air bersih dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat.
- v. Memasyarakatkan biopori (lubang resapan) untuk mencegah genangan dan resapan air

3) **Perencanaan Sehat**

Meningkatkan kegiatan dalam program perencanaan sehat antara lain:

- a. Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga berkualitas.
- b. Meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga sehari-hari dengan berorientasi pada masa depan dengan cara membiasakan menabung.
- c. Kegiatan Kesatuan Gerak PKK KB-KES dalam upaya meningkatkan cakupan hasil pelayanan KB-KES.
- d. Peringatan Hari Keluarga Nasional (HARGANAS) dalam upaya peningkatan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga berkualitas.
- e. Meningkatkan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin.
- f. Mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga.

2. Pengertian UP2K

UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga yang dicerminkan oleh meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah salah satu program pembangunan yang berpihak pada perempuan di desa yang pelaksanaan kegiatannya masuk dalam POKJA II Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program UP2K ini dijadikan sebagai suatu implementasi pemberdayaan perempuan, sehingga tercipta potensi, daya, dan karakter perempuan yang tidak kalah penting dengan laki-laki.¹

Program UP2K yang dimaksud disini adalah sebuah program pemberdayaan ekonomi keluarga yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara memberdayakan potensi perempuan dalam bidang keterampilan usaha dengan sasaran utamanya adalah kaum perempuan. Dalam POKJA II terdapat dua pelaksanaan program yang diterapkan, diantaranya ialah:

a. Pendidikan dan Keterampilan

Pendidikan dan keterampilan mempunyai prioritas program meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan keluarga yang mempunyai anak balita mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal sebagaimana melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB). Meningkatkan mutu dan jumlah pelatihan PKK dengan mengadakan pelatihan atau *Training of trainer* (TOT).

¹Tim Penggerak PKK Pusat, *Op.Cit*, h. 12

Meningkatkan pengetahuan TP PKK dalam kegiatan Pos PAUD melalui 19 kegiatan PAUD yang diintegrasikan dengan BKB dan Posyandu dengan perteman mitra PAUD bekerja sama dengan pokja IV dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader dalam mendidik anak usia dini. Meningkatkan kejar paket A, B dan C dengan penyuluhan wajib belajar pendidikan sembilan tahun dan pengembangan Keaksaraan Fungsional (KF) dan membudidayakan minat baca melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bekerja sama dengan instansi terkait.

b. Pengembangan kehidupan berkooperasi

Prioritas program kehidupan berkooperasi dengan meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) selain menumbuhkan kesadaran serta kemampuan berwirausaha keluarga juga sebagai usaha menciptakan dan memperluas lapangan kerja. UP2K-PKK dengan memanfaatkan koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK.²

3. Sumber Permodalan UP2K

Adapun sumber-sumber permodalan untuk pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah sebagai berikut:

- a. Swadaya masyarakat
- b. Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes)
- c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota
- d. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi

²*Ibid*, h. 29

- e. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
- f. Lembaga Perbankan dan Non Perbankan (Koperasi)
- g. Lembaga Donor
- h. Sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.
- i. Lembaga keuangan kelurahan.³

4. Tujuan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga(UP2K)

Terdapat dua Tujuan pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kelurahan Tesjosari adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Secara umum Program UP2K memiliki tujuan untuk membina dan mengembangkan usaha keluarga yang tergabung dalam kelompok atau perorangan sehingga secara bertahap mampu menjadi wiraswasta serta memungkinkan timbulnya kegiatan yang koperatif.

b. Tujuan Khusus

Secara Khusus terdapat beberapa tujuan dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), diantaranya ialah:

- 1) Membantu modal usaha bagi usaha ekonomi lemah untuk menumbuhkan kewiraswastaan.
- 2) Membantu pengembangan usaha bagi usaha yang membutuhkan penambahan modal
- 3) Membantu modal usaha untuk usaha perkreditan guna memenuhi kebutuhan modal dan mengurangi ketergantungan dari para pelepas uang.

³Buku Pedoman Teknis Pengelolaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga(UP2K)-PKK 2015, h. 5

- 4) Menumbuhkembangkan kegiatan usaha yang bersifat koperatif
- 5) Menciptakan peluang usaha baru
- 6) Menciptakan inovasi atau diversifikasi produk lokal.⁴

5. Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab Kelompok UP2K-PKK

a. Pengorganisasian

Pengorganisasian Kelompok UP2K-PKK menurut buku Pedoman Teknis

Pengelolaan UP2K-PKK adalah:

1) Kelompok Khusus UP2K-PKK

Kelompok Khusus UP2K-PKK adalah kelompok yang bertugas untuk mengkoordinir kelompok pelaksana Program UP2K-PKK (target sasaran) ditingkat desa atau kelurahan, yang terdiri dari kader-kader PKK atau tokoh masyarakat yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa selaku Pembina Tim Penggerak PKK Desa atau Kelurahan yaitu: a) Kelompok Khusus mulai dari Pusat sampai Desa/Kelurahan dikoordinir oleh Kelompok Kerja (Pokja) II pada masing-masing tingkatan. b) Kepengurusan Kelompok Khusus UP2K-PKK di tingkat Desa/Kelurahan terdiri dari kader-kader PKK atau Tokoh Masyarakat yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Kelurahan selaku Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak-PKK Desa/Kelurahan. c) Susunan Kepengurusan Kelompok Khusus UP2K-PKK Desa/Kelurahan, terdiri atas: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota.

⁴*Ibid*, h. 20

2) Kelompok Pelaksana UP2K-PKK

Kelompok Pelaksana UP2K-PKK adalah kelompok peserta yang beranggotakan dari keluarga-keluarga yang memiliki usaha serta tergabung dalam kelompok usaha bersama. Kelompok pelaksana yang memiliki usaha atau yang ingin mendirikan usaha perorangan atau kelompok yang tergabung dalam usaha bersama.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Kelompok UP2K-PKK

a) Kelompok Khusus

1) Ketua Kelompok Khusus

1. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pengelolaan UP2K-PKK yang dilaksanakan oleh kelompok pelaksana dalam bidang kelembagaan, administrasi serta kegiatan usaha. Berkoordinasi dengan unit-unit usaha lainnya, khususnya dengan unit produksi untuk kelancaran pemasaran.

2. Melaksanakan pembinaan kepada kelompok pelaksana di wilayahnya.

2) Sekretaris Kelompok Khusus

1. Melaksanakan administrasi kelompok khusus sesuai petunjuk.
2. Merekap data kegiatan usaha para kelompok pelaksana.
3. Menyusun laporan kelompok khusus UP2K-PKK.

3) Bendahara Kelompok Khusus

1. Membukukan dana usaha dari berbagai sumber.

2. Mengeluarkan dana usaha yang diterima dari bendahara PKK desa atau kelurahan.
3. Menyalurkan dana usaha kepada kelompok pelaksana berdasarkan ketentuan yang telah disetujui ketua kelompok khusus.
4. Menerima dan membukukan angsuran dari kelompok pelaksana.
5. Menyusun laporan perkembangan keuangan usaha bersama dengan sekretaris kelompok khusus.

4) Anggota Kelompok Khusus

1. Melaksanakan tugas-tugas kelompok khusus sesuai petunjuk dan ketentuan.
2. Membantu dan bekerjasama dengan Ketua, Sekretaris dan Bendahara kelompok khusus untuk kelancaran kegiatan usaha, sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan kelompok pelaksana.

b) Kelompok Pelaksana UP2K-PKK

- 1) Memanfaatkan dana usaha yang diterima untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia.
- 2) Mengatur penyisihan dari usaha yang diterimanya.
- 3) Menyampaikan iuran pengelolaan dan tabungan untuk pengembangan kelompok khusus UP2K-PKK Desa atau Kelurahan.

- 4) Mematuhi kebijakan atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok khusus desa atau kelurahan.

c) Tim Penggerak PKK

- 1) Pusat, 1) Menyusun Pedoman atau Petunjuk UP2K-PKK 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian
- 2) Provinsi, 1) Menjabarkan Pedoman/Petunjuk UP2K-PKK. 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian. 3) Mencarikan donator dalam penambahan modal kelompok.
- 3) Kabupaten/Kota, 1) Menjabarkan Pedoman Umum dan Teknis. 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian. 3) Mencarikan donator dalam penambahan modal kelompok.
- 4) Kecamatan, 1) Menjabarkan Pedoman Umum dan Teknis. 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian. 3) Mencarikan donator dalam penambahan modal kelompok.
- 5) Desa/Kelurahan, 1) Membimbing dan membina kelompok UP2K-PKK. 2) Melakukan pembinaan, pemantauan dan pengendalian. 3) Mencarikan donator dalam penambahan modal kelompok.

6. Pembinaan UP2K-PKK

a. Pembinaan Umum

Pembinaan secara umum dilakukan oleh instansi/lembaga terkait dan Tim Penggerak PKK Pusat yang dikoordinasikan oleh Menteri Dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa.

b. Pembinaan Teknis

Pembinaan Teknis kelompok UP2K-PKK dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari Provinsi sampai Desa/Kelurahan oleh SKPD terkait dan Tim Penggerak PKK yang dikoordinasikan oleh Badan/ Dinas/ Kantor Pemberdayaan Masyarakat.

B. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan ber- menjadi “berdaya” artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Mendapatkan awalan dan akhiran pe-an sehingga menjadi “pemberdayaan” yang dapat diartikan sebagai usaha atau proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu.⁵

Menurut Ife dalam Suharto (2003:59) pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit,

⁵Amin Kuncoro, Kadar, Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumber Daya Ekonomi Keluarga, Buana Gender, Vol. 1, No. 1 h.47.

melainkan atau kekuasaan atau penguasaan klien atau pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup, pendefinisian kehidupan, ide atau gagasan, lembaga-lembaga, sumber-sumber, aktifitas ekonomi dan reproduksi.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁶

Definisi Pemberdayaan menurut Parsons adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam proses pemberdayaan tersebut, orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.

⁶Edi Suharto, Membangun Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 58.

Dalam pemberdayaan tentunya terdapat beberapa objek yang dijadikan sebagai sasaran pemberdayaan, salah satunya pemberdayaan pada kaum perempuan.

Adapun faktor penting dilakukannya pemberdayaan pada kaum perempuan, adalah:

- a. Pembangunan dengan perspektif patriakhal mengakibatkan perempuan menjadi tidak berdaya (tidak dapat mengekspresikan kebebasan yang dimilikinya)
- b. Tingkat pendidikan perempuan cenderung lebih rendah dari pada laki-laki
- c. Hak reproduksi yang cenderung dipaksakan
- d. Ketinggalan perempuan dalam dunia politik dan sebagainya.⁷

2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan “sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki”. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan

⁷Ari Sunarijati, *Perempuan yang menuntun: Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi*, (Bandung: Ashoka Indonesia, 2000), h.130.

kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang adil, setara antara laki-laki dan perempuan, serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan.

Menurut Moser Pemberdayaan Perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki. Dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.⁸

3. Proses penumbuhan minat dalam pemberdayaan

Wilson dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.
- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

⁸Yunandar, "Pengertian Pemberdayaan Perempuan", (On-line), tersedia di, <https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luar-sekolah/pemberdayaan-perempuan.html>, diakses, (10 oktober 2018)

- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya.
- e. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.⁹

4. Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Ada beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan yaitu sebagai berikut ¹⁰:

- a. Seleksi lokasi/wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan akan tercapai seperti yang diharapkan.

- b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

⁹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 122

¹⁰Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 125-128

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk penciptaan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan, proses sosialisasi menjadi sangat penting , karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

c. Proses pemberdayaan masyarakat

Hakikat pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama hal-hal berikut :

- 1) mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya kegiatan ini bermaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi :
 - a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
 - c) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah

- d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok : rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation* /PME) PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan baik prosesnya (pelaksanaannya) maupun hasil agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

d. Pemandirian masyarakat yang tradisional

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Dalam oprasionalnya inisiatif tim pemberdayaan masyarakat secara perlahan akan dikurangi dan akhirnya berhenti. Peran tim fasilitator akan dipenuhi ooleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat .

Berdasarkan tahanan pemberdayaan tersebut maka penulis akan menggunakannya dalam anilisis terhadap Fungsi UP2K yang di bina oleh PKK.

5. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Secara mendasar Suharto tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak punya keberdayaan baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas karena struktur sosial yang tidak adil). Secara lebih rinci menurut Moser dalam Daulay menekankan bahwa tujuan dari upaya pemberdayaan perempuan adalah terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara.

Tujuan dari pemberdayaan perempuan itu sendiri apabila dijabarkan adalah meningkatkan kualitas hidup perempuan dalam berbagai bidang strategis, penghapusan tindak kekerasan terhadap perempuan, penegakan hak asasi manusia (HAM) perempuan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang tujuan pemberdayaan perempuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan kepada para

perempuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan agar dapat hidup mandiri dan dapat disetarakan dengan kaum laki-laki karena memiliki hak serta potensi yang sama.¹¹

6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses, dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilannya, Suharto (2003:57) Adapun indikator pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
- b. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
- c. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
- d. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.
- e. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dalam kampanye

¹¹Edi Suharto, *Op, Cit*, h. 60

- f. pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan. Namun lebih dari itu semua adalah terciptanya pola pikir dan paradigma yang egaliter.

Perempuan juga harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jika ini semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar telah terberdayakan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pemberdayaan perempuan yang dilakukan harus tepat sasaran. Sumodiningrat dalam Nugroho, menjelaskan bahwa sasaran keberhasilannya adalah :

- a. Meningkatnya pendapatan perempuan di tingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat di bawah garis kemiskinan.
- b. Berkembangnya kapasitas perempuan untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif keluarga.
- c. Berkembangnya kemampuan perempuan dan meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat, baik aparat maupun warga.¹²

¹²Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Mizan, 2003), cet. Ke-1, h. 57.

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN TEJOSARI KOTA METRO DAN FUNGSI (UP2K) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Tejosari

1. Sejarah berdirinya Kelurahan Tejosari

Awal terbentuknya Kelurahan Tejosari adalah bermula dibuka pada tahun 1938 oleh Pemerintah Kolonial Belanda yang berasal dari penduduk Pulau Jawa, yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sebelum menjadi Kelurahan Tejosari mula-mula disebut bedeng 24 yang terdiri dari :

- a. Penempatan pertama disebut Bedeng 24 Polos Tejomulyo
- b. Penempatan kedua disebut Bedeng 24 A Tejosari
- c. Penempatan ketiga disebut Bedeng 24 B Tejoagung¹

Dari bedeng-bedeng tersebut terbentuklah suatu Desa yang diberi nama Desa Tejosari, adapun yang memberi nama Tejosari adalah Kepala Desa yaitu Bapak Sonorejo. Dalam kurun waktu tahun 1938 sampai dengan sekarang Desa Tejosari dipimpin oleh Kepala Desa / Lurah sebagai berikut :

1. Wongso S, dari tahun 1944 s/d 1945
2. Siswoyo O, dari tahun 1945 s/d (8 bulan)
3. Karto Mawi, dari tahun 1945 s/d 1949
4. Mu'alim, dari tahun 1949 s/d 1951
5. Karto Mawi, dari tahun 1951 s/d 1959
6. S. Mulyono, dari tahun 1959 s/d 1967

¹Dokumentasi Profil Kelurahan Tejosari Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016

7. Sumadi, dari tahun 1967 s/d 1972
8. D. Supono, dari tahun 1972 s/d 1981

Dari tahun 1981 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, Desa Tejosari ditingkatkan statusnya menjadi Kelurahan dengan Kepala Kelurahan Bapak D. Supono s/d tahun 1968

1. Agus Maran, dari tahun 1986 s/d tahun 1988
2. Rivai Daniel, BA, dari tahun 1988 s/d 1989 (Pjs)
3. RB. Tasmo, dari tahun 1989 s/d tahun 1993
4. Sariman, dari tahun 1993 s/d tahun 1995
5. Syahri Indra Mega, dari tahun 1995 s/d 1997.

Kemudian dengan berlakunya Peraturan Daerah Nomor 25 tahun 2000 maka Kelurahan Tejosari dimekarkan menjadi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Tejosari dan Tejoagung.

1. Jidin, dari tahun 2001 s/d Maret 2001
2. Fauzi, menjabat sebagai Plt. Lurah terhitung Bulan Februari 2001 s/d Bulan Oktober 2001.
3. Bunangin, menjabat sebagai Lurah terhitung Bulan Oktober 2001 s/d November 2006.
4. Jidin, S.IP, menjabat sebagai Lurah terhitung Bulan November 2006 s/d Bulan April 2008.
5. Kuswanto, S.IP, MM., menjabat sebagai Lurah terhitung Bulan April 2008 s/d Mei 2012.

6. Fandra Wijaya, S.STP., menjabat sebagai Lurah terhitung Bulan Mei 2012 s/d Juni 2014.
7. Ferry Handono, S.IP., menjabat sebagai Lurah terhitung Bulan Juni 2014 s/d Januari 2017
8. Muslim, S.Sos, menjabat sebagai Lurah terhitung Bulan Januari 2017 s/d Februari 2018
9. Ansyori, A.Md, menjabat sebagai Lurah terhitung Bulan Februari 2018 s/d sekarang.²

2. Kondisi Geografis Kelurahan Tejosari

Kelurahan Tejosari terletak di dataran rendah dengan luas wilayah 3,37 km² atau 337 Ha. Kelurahan Tejosari secara geografis terletak pada 105°15'-105°20' bujur timur dan 5°5'-5°10' lintang selatan. Kelurahan Tejosari masuk ke dalam wilayah Kecamatan Metro Timur sebagai satu dari lima kelurahan yang ada di kecamatan Metro Timur Kota Metro. Tipologi Kelurahan Tejosari merupakan Persawahan, Perladangan, Peternakan. Kerajinan dan industri kecil. Jasa dan perdagangan³

Adapun batas-batas kelurahan Tejosari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Banjarejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.
- b. Sebelah Timur: Desa Adiwarno Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

²Dokumentasi Profil Kelurahan Tejosari Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016

³Dokumentasi Profil Kelurahan Tejosari Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016

c. Sebelah Selatan: Kelurahan Rejomulyo dan Margodadi Kecamatan Metro Seatan.

d. Sebelah Barat: Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur Kota Metro.⁴

Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan):

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 3 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : ± 5 km
- Jarak dari kota/Ibukota Kabupaten : ± 5 km
- Jarak dari Ibukota Provinsi : ± 53 km

3. Kondisi Demografis Kelurahan Tejosari

Ditinjau dari sudut demografi jumlah penduduk keseluruhan Kelurahan Tejosari adalah sebanyak 3.524 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.759 Jiwa, dan perempuan sebanyak 1.765 Jiwa, dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 1.017 KK.

**Tabel 1 Daftar Jumlah Penduduk Kelurahan Tejosari
Berdasarkan Usian**

No	Rasio Usia Penduduk	Jumlah	Prsentase
1	Usia 0 – 15	1.062 Jiwa	30.14 %
2	Usia 15 – 65	2.300 Jiwa	65.26 %
3	Usia 65 ke-atas	162 Jiwa	4.60 %
Jumlah		3524 Jiwa	100%

Sumber : Dokumentasi Profil Kelurahan Tejosari

⁴Dokumentasi, Buku Saku Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016, h. 2

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tejosari

Kelurahan Tejosari merupakan wilayah dengan dataran rendah yang terdiri dari lahan Persawahan, Perladangan, Peternakan. Kerajinan dan industri kecil. Jasa dan perdagangan. Sebagian besar lahan Perladangan di Kelurahan Tejosari terdiri dari jagung, singkong dan pada lahan pertanian adalah persawahan, selain itu pada lahan peternakan ada pula masyarakat yang melakukan usaha ternak kambing dan sapi. Adapun kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Tejosari banyak yang menggantungkan hidupnya berprofesi sebagai pedagang dan petani. Selain itu juga ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, jasa, bahkan ada yang menjadi abdi negara yakni TNI/POLRI. Berikut tabel data jumlah penduduk dengan mata pencaharian;

Tabel 2 Daftar Mata Pencarian Kelurahan Tejosari

No	Mata Pencarian	Jumlah	Prsentase
1	Pegawai Negeri Sipil	107 orang	10.02 %
2	A B R I	23 orang	2.15 %
3	Karyawan Swasta	202 orang	19 %
4	Wiraswasta/pedagang	296 orang	27.74 %
5	T a n i	226 orang	21.18 %
6	Buruh Tani	178 orang	16.70 %
7	J a s a	25 orang	2.34 %
8	Pensiunan	10 orang	0.93 %
Jumlah		1067	100%

Sumber : Dokumentasi Profil Kelurahan Tejosari

Berdasarkan tabel di atas masyarakat Kelurahan Tejosari berdasarkan mata pencaharian paling banyak pada profesi Wiraswasta/pedagang yakni 27.74 %. Dikarenakan kondisi geografis wilayah di Kelurahan Tejosari masih merupakan di dalam lingkup kota metro sehingga banyak warganya mengeluti usaha dagang. Akan tetapi jumlah angka yang belum bekerja atau penduduk miskin ini sangat tinggi yakni mencapai 451 jiwa, 160 KK hal ini karena dalam perhitungan banyaknya masyarakat yang masih menempuh pendidikan serta belum mendapat pekerjaan setelah lulus dari sekolah. Untuk itu kegiatan pemberdayaan dapat memberikan jawaban dari masalah yang dihadapi masyarakat dengan memberikan pengetahuan agar masyarakat Desa Kelurahan Tejosari lebih terampil dan mandiri lagi dalam melakukan kegiatan usaha sehingga nantinya dapat memperbaiki pendapatannya.

5. Keadaan Sosial Agama Masyarakat Kelurahan Tejosari

Agama yang di peluk oleh masyarakat Kelurahan Tejosari secara keseluruhan adalah beragama islam dan dalam menerapkan ibadah nya, dilihat dari tempat ibadah yang ada di kelurahan Tejosari hanya memiliki 5 Masjid dan 8 Musholah. kebanyakan dari mereka mengikuti ajaran-ajaran atau kebiasaan-kebiasaan Nahdlotul Ulama (NU). Contohnya yaitu masyarakat Kelurahan Tejosari rutin mengadakan pengajian, shalawatan, istighotsha dll yang mana dipimpin oleh seorang Kiai atau Tokoh Agama di daerah tersebut, begitu juga dengan kesenian rabanan yang masih

terlestarikan sampai sekarang. Dari kedua kegiatan tersebut menjadi ajang silaturahmi antar sesama masyarakat Kelurahan Tejosari.

Keyakinan dalam menjalankan agama cukup tinggi. Ini di buktikan dengan adanya keinginan kuat penduduk untuk dapat menunaikan ibadah haji disamping telah menjalankan syariat islam lainnya.⁵ Ini menandakan masyarakat Kelurahan Tejosari memiliki jiwa semangat dalam melaksanakan ibadah. Jiwa Semangat ini juga yang menjadi latar belakang para masyarakat Kelurahan Tejosari rajin dan tekun dalam mencari nafkah atau berkerja. Dilihat dari banyak nya masyarakat Kelurahan Tejosari berprofesi sebagai pedagang atau wirasuhan

Dari kondisi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tejosari dalam rajin dan tekun dalam mencari nafkah sangat berkaitan dengan apa yang telah di ajarkan oleh islam dalam al-quran yang mengatakan “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Ar-Ra’d : 11).⁶

B. Gambaran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

1. UP2K Kelurahan Tejosari

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Pada awalnya kegiatan ini berjalan dengan pelan, namun antusiasme masyarakat dan kesadaran yang muncul

⁵ Dokumentasi Profil SHK Lestari

⁶ Al-quran dan terjemahannya,

akan pentingnya kegiatan usaha yang dapat dikerjakan di rumah (*home industry*) akan dapat membantu perekonomian masyarakat sendiri.⁷

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) diharapkan mampu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, yang dengannya akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan, dan keterampilan. Program-program tersebut dilakukan melalui peningkatan pemberdayaan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif.⁸

Salah satu program pembangunan yang berpihak kepada perempuan di kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur adalah program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K), yang mana pelaksanaannya melalui lembaga pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Beberapa hal yang mendorong agar terlaksananya program pembangunan dari aspek ekonomi ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pengangguran semakin meningkat
- b. Menurunnya daya beli masyarakat
- c. Sumber permodalan jauh dari jangkauan usaha masyarakat
- d. Sedikitnya pembinaan dan pelatihan usaha bagi pengusaha menengah ke bawah
- e. Usaha masih dilakukan perorangan.⁹

⁷Sri Wigati (Ketua UP2K), *Wawancara* tentang UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 24 Juni 2019.

⁸Sri Winangsih (Ketua Kelompok Sri Rejeki), *Wawancara* tentang proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 24 Juni 2019.

⁹http://tejosari.metrokota.go.id/?page_id=830dilihat 18 Mei 2019, Pukul 12.58 WIB.

2. Dasar Hukum Program UP2K

Adapun dasar hukum yang melindungi dan mendukung kegiatan usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- b. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- c. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- d. Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan.
- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.¹⁰

3. Struktur Organisasi UP2K Kelurahan Tejosari

Berikut adalah struktur kepengurusan kelompok khusus (POKSUS) usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K)-PKK, Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro:¹¹

Ketua : Sri Wigati
 Sekretaris : Dwi Yunilasari
 Berdahara : Katmiati
 Anggota : 1. Warsilah

2. Nanik Sumarni

¹⁰Dokumentasi, Buku Saku Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016, h. 8

¹¹Dokumentasi, Buku Saku Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016, h. 9

a. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Ketua

- a) Pengelola UP2K PKK bertanggung jawab dalam melaksanakan Program UP2K PKK di semua tingkatan
- b) Poksus UP2K PKK bertanggung jawab terhadap kelancaran pengelolaan UP2K yang dilaksanakan oleh Poklak

2) Sekretaris Poksus UP2K PKK

- a) Melaksanakan administrasi Poksus
- b) Merekap data kegiatan usaha Poklak
- c) Menyusun laporan Poksus UP2K PKK.

3) Bendahara Poksus UP2K PKK

- a) Membukukan dana usaha dari APBD dan sumber lain
- b) Mengeluarkan dana usaha untuk pinjaman anggota
- c) Menyalurkan dana
- d) Menerima dana bantuan dari mitra kerja yang tidak mengikat
- e) Menyusun laporan perkembangan keuangan usaha.

4) Anggota Poksus

- a) Melaksanakan tugas Poksus
- b) Membantu kelancaran usaha Poklak dalam pemasaran¹²

Proses kegiatan yang mendorong terus meningkatnya usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di kelurahan Tejosari adalah dengan dibentuknya kelompok pelaksana (POKLAK). Dan pada setiap

¹²Sulis (Ketua Kelompok Mote-mote), Wawancara tentang proses penjualan produk UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 23 Mei 2019.

kelompok pelaksana akan memproduksi berbeda-beda produk yang dihasilkan yang sesuai dengan sumber daya yang ada di daerah masing-masing kelompok pelaksana.¹³

4. Proses Kegiatan UP2K-PKK

Salah satu proses kegiatan yang sangat berdampak besar bagi aktivitas usaha masyarakat adalah pengembangan jejaring UP2K di Kelurahan Tejosari dan Kota Metro, yakni dengan bermitra dengan usaha sejenis yang saling menunjang. Hal ini ditandai dengan telah dibuatnya MOU antara TP-PKK dengan supermarket atau swalayan yang ada di Kota Metro.

Tidak hanya melakukan penjualan melalui swalayan, namun barang produksi juga dijual di warung-warung lokal, toko-toko yang ada di pasar-pasar baik di Metro dan sekitarnya. Dan untuk menghadapi persaingan produk, maka telah diversifikasi produk atau keanekaragaman produk untuk memberikan pilihan kepada konsumen.¹⁴

Untuk menghadapi permasalahan permodalan di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur, maka kelurahan Tejosari telah mempunyai satu Lembaga Keuangan Kelurahan (LKK) yang dapat memberikan pinjaman penguatan modal usaha bagi UMKM termasuk juga kegiatan UP2K.¹⁵

¹³Wartatik (Ketua Kelompok Kraetif), Wawancara tentang proses Kegiatan Pemberdayaan Perempuan UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 24 Juni 2019.

¹⁴Darmini (Ketua Kelompok Sehat Sari), Wawancara tentang proses penjualan produk UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 24 Juni 2019.

¹⁵Dokumentasi, Buku Saku Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016, h. 25

C. Proses Pemberdayaan Perempuan Kelurahan Tejosari oleh UP2K

Peran kaum perempuan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi memang sangat penting untuk terus dikembangkan. Tak hanya pada tataran wanita karir yang bekerja kantoran, para ibu rumah tangga juga memiliki peran yang sama, memajukan dan mendukung ekonomi keluarga.

Sebuah organisasi dengan semangat untuk memajukan peran perempuan dalam berbagai bidang pun didirikan. Tujuannya adalah memberikan ruang bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga untuk berkegiatan positif dengan dampak yang positif pula, yakni salah satunya pemberdayaan yang dilakukan oleh Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Kelurahan Tejosari.¹⁶ Adapun tahapan pemberdayaan perempuan yaitu:

1. Penyeleksian lokasi/wilayah

Kelurahan Tejosari Kota Metro sebagai salah satu fungsi Usaha UP2K ialah di karenakan memang telah memiliki usaha yang berpotensi untuk di kembangkan, yaitu usaha mikro yang telah berdiri sejak tahun 2011. sehingga dalam memberdayakan akan lebih mudah karena masyarakat telah memiliki dasar keterampilan terutama pembuatan produk.¹⁷

2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Pada tahap ini dari UP2K mensosialisasikan terkait pemberdayaan yang akan dilakukan, yaitu berupa program-program yang di susun secara

¹⁶Sri Wigati Ketua UP2K, *Wawancara* tentang Proses Pemberdayaan Perempuan UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 20 Juni 2019.

¹⁷ Agus Sanhaji (Ketua Kelompok Bombay), *Wawancara* tentang Proses Pemberdayaan Perempuan UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 20 Juni 2019.

bersamaan oleh petugas lapangan dengan masyarakat yang tergabung dalam kelompok UP2K Kelurahan Tejosari Kota Metro. Adapun program yang telah di rencanakan terkait dengan peningkatan SDM dan Peningkatan pendapatan keluarga,

Dalam sosialisasi ini dilakukan penyadaran kepada masyarakat yang menjadi anggota UP2K bahwa mereka memiliki skill yang bisa dimanfaatkan untuk bidang usaha ekonomi yang produktif, dan menunbuhkan kemauan pada anggota kelompok untuk mrngikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberi manfaat.

3. Proses pemberdayaan Masyarakat

Tahap ini program yang telah direncanakan mulai dilaksanakan, pada kelompok UP2K Kelurahan Tejosari yang memiliki jumlah anggota sebanyak 30 orang di bina dengan beberapa pelatihan guna meningkatkan kualitas produk yang telah mereka buat yaitu berupa indrustri keripik singkong, jamu instan, daur ulang, Mote-mote (kerajinan tangan), setiap ketua bidang diberikan bimbingan atau pelatihan-pelatihan yang sudah di programkan, berikut ini data anggota kelompok dan data produk yang sudah di produksi oleh kelompok UP2K yang berada di Kelurahan Tejosari Kota Metro:¹⁸

a) Kelompok Pelaksana ANANDA (Produksi Keripik Singkong)

Ketua : Sukarni

Sekretaris : Santoso

Berdahara : Sukarmi

¹⁸Dwi Yunilasari (Sekretarios UP2K), Wawancaritentang Proses Pemberdayaan Perempuan UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro, 26 Juni 2019.

Anggota : 1) Sukarni
 2) Sri Winangsih
 3) Sulis
 4) Wartatik
 5) Darmini
 6) Agus Sanhaji

b) Kelompok Pelaksana SRI REJEKI (Produksi Keripik Pisang)

Ketua : Sri Winangsih
 Sekretaris : Mujiati
 Berdahara : Pono
 Anggota : 1) Karmin
 2) Tugiyem

c) Kelompok Pelaksana MOTE-MOTE (Produksi Kerajinan Tangan)

Ketua : Sulis
 Sekretaris : Meri
 Berdahara : Sukinem
 Anggota : 1) Retno
 2) Sumiyati

d) Kelompok Pelaksana KREATIF (Produksi Kerajinan Daur Ulang)

Ketua : Wartatik
 Sekretaris : Eka
 Berdahara : Farida
 Anggota : 1) Abdullah
 2) Saman

e) Kelompok Pelaksanaan SEHAT SARI (Produksi Jamu Instan)

Ketua : Darmini
 Sekretaris : Sariyem
 Berdahara : Parjiem
 Anggota : 1) Warsilah
 2) Sugiarti

f) Kelompok Pelaksana BOMBAY (Produksi Keripik Bawang)

Ketua: Agus Sanhaji
 Sekretaris : Ido
 Berdahara : Suryati
 Anggota : 1) Puput
 2) Rosmalia

Langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap proses kegiatan produksi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)-Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal kegiatan
- b. Merancang produksi unggulan
- c. Mengatur letak peralatan kerja sesuai dengan proses
- d. Menyusun bahan baku dan bahan lainnya
- e. Pemantauan kegiatan produksi sampai dengan inovasi-produksi.¹⁹

¹⁹Dokumentasi, Buku Saku Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016, h. 24

4. Kemandirian

Untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian para anggota untuk mengembangkan dan menginovasikan usahanya maka UP2K-PKK memberikan bantuan modal kepada kelompok usaha yang terdaftar di program UP2K. alur penyaluran modal menurut Ibu Sri yaitu pertama setiap kelompok mengajukan proposal pengembangan usaha untuk peminjaman uang modal kepada PKK, setelah di proses dan uang bantuan modal itu pun diturunkan oleh PKK maka bantuan modal tersebut diberikan ke setiap kelompok. Lalu Setiap Kelompok Usaha dapat menggunakan dana tersebut untuk kepentingan pengembangan usaha nya baik dalam memenuhi kebutuhan operasional ataupun kebutuhan lainnya dengan selalu di pantau oleh pihak PKK. Setelah itu selama pertigabulan maka akan dievaluasi oleh pihak PKK bagaimana usaha kelompok tersebut berjalan dengan melihat catatan dalam buku kas, bukuneraca laba rugi dll.²⁰

Sumber pendanaan UP2K-PKK Kelurahan Tejosari sendiri berasal dari berbagai sumber antara lain yaitu; dari pengambilan modal bergulir dimana sumber dana ini merupakan swadaya dari masyarakat di kelurahan tejoasri, selanjutnya dari APBD Program Pemberdayaan Masyarakat, APBD Dinas/Satker, dan dari APBN yang biasanya memberikan bantuan alat kepada Kelompok usaha di Program UP2K.

²⁰Sri Winangsih (Ketua Kelompok Sri Rejeki), Wawancara tentang Proses Pembinaan dan Pemberdayaan Perempuan UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 20 Juni 2019.

5. Kendala Dalam Pemberdayaan Anggota Kelompok

setiap usaha yang dijalankan pasti terdapat kendala seperti kendala dikelompok UP2K yaitu terjadi perbedaan penghasilan setiap anggota adapun faktor yang mempengaruhinya ialah ada pada kemampuan untuk membawa diri dalam berusaha. Salah satu nya Sri Rezeki yaitu mempunyai anggota 5 orang, yang sudah meningkatkan pendapatan sebanyak 4 orang hal ini dikarenakan mereka giat dalam bekerja dan rajin mengikuti setiap pelatihan atau penyuluhan oleh UP2K, dan 1 orang kurang aktif dalam pelatihan yang telah diberikan.

Meningkatnya pendapatan keluarga setiap kelompok secara otomatis kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga meningkat. Berikut persentase anggota yang telah mencapai dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari²¹

Tabel 3 Persentase Anggota Yang Telah Mencapai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari

NO	NAMA POKLAK	JUMLAH ANGGOTA	PEMENUHAN KEBUTUHAN SEHARI- HARI SELAMA 1 (SATU) TAHUN		%
			MENINGKAT	BELUM	
1	ANANDA	5	5	0	100,00
2	SRI REJEKI	5	4	1	80,00
3	MOTE-MOTE	5	3	2	60,00
4	KREATIF	5	3	2	60,00
5	SEHAT SARI	5	4	1	80,00
6	BOMBAY	5	5	0	100,00
JUMLAH		30	24	6	80,00

Sumber: Dokumentasi Buku Saku UP2K-PKK Kelurahan Tejosari

²¹Dokumentasi, Buku Saku Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016, h. 27

D. Pembinaan Pemberdayaan Perempuan UP2K Kelurahan Tejosari

Pembinaan perempuan pada UP2K Kelurahan Tejosari tidak terlepas dari peran tim penggerak Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat pada tahapan pertamanya, selanjutnya pengelompokan unit usaha, pengajuan bantuan kepada Dinas Sosial, Dinas Industri, dll, sampai pada proses produksi, penjualan dan inovasi produk.²²

Berikut adalah proses-proses yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina perempuan kelurahan Tejosari:

1. Pembinaan Umum Pembinaan secara umum dilakukan oleh instansi lembaga terkait dan Tim Penggerak PKK Pusat yang dikoordinasikan oleh Menteri Dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa.
2. Pembinaan Teknis Pembinaan Teknis kelompok UP2K-PKK dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari Provinsi sampai Desa atau Kelurahan oleh SKPD terkait dan Tim Penggerak PKK yang dikoordinasikan oleh Badan, Dinas atau Kantor Pemberdayaan Masyarakat.²³

²²Sri Winangsih (Ketua Kelompok Sri Rejeki), Wawancara tentang Proses Pembinaan dan Pemberdayaan Perempuan UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 20 Juni 2019.

²³Katmiati (Bendahara UP2K), Wawancara tentang Proses Pembinaan Perempuan UP2K Kelurahan Tejosari, Rumah Responden, Tejosari, Metro Timur, 23 Mei 2019

BAB IV

MANFAAT USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN TEJOSARI KOTA METRO

A. Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Kelurahan Tejosari

Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan suatu program adalah pelaksanaannya. Apabila pelaksanaan suatu program baik dan tepat sasaran maka program itu akan dapat memberikan dampak bagi masyarakat. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ini dijadikan sebagai suatu implementasi pemberdayaan perempuan, sehingga tercipta potensi, daya, dan karakter perempuan yang tidak kalah penting dengan laki-laki.

Dilihat dari dasar hukum pelaksanaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kelurahan Tejosari yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Gerakan PKK: “Sasaran pemberdayaan masyarakat melalui gerakan PKK adalah keluarga di perdesaan dan perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan mental spiritual dan fisik material”, maka dalam hal ini tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) melalui program UP2K menjadikan kaum wanita di Kelurahan Tejosari sebagai sasaran pemberdayaan.

Dengan adanya pelaksanaan program UP2K dan pelaksanaan tahapan di atas, penulis mendapatkan bahwa pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) melalui usaha-usaha yang dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok sangat membantu perekonomian keluarga, terutama pendapatan bagi ibu rumah tangga (IRT). Bisa kita mulai dari

banyaknya ibu rumah tangga yang membuat usaha seperti, sehat sari salah satu kelompok dengan produksi jamu instan.

1. ManfaatUsaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kelurahan Tejosari

Dilihat dari proses pelaksanaannya, ManfaatUsaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kelurahan Tejosari adalah sama dengan tujuan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Namun hal tersebut tidak terlepas dari peran penting dari tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK).

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam POKJA II terdapat dua pelaksanaan program yang diterapkan. diantaranya ialah:

a. Pendidikan dan Keterampilan

Pada umumnya pendidikan dan keterampilan pada program ini adalah mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal sebagaimana melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB), namun peneliti mendapatkan bahwa program pendidikan dan keterampilan diterapkan juga kepada wanita-wanita anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Dalam program tersebut tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) memberikan pendidikan dan pelatihan (*training*) kepada ibu-ibu rumah tangga (anggota UP2K) berupa yaitu: *pertama*, pelatihan berwirausaha pelatihan ini diberikan kepada para

kelompok UP2K agar berwirausaha semakin maju dan bisa beinovasi ditengah persaingan, yang nantinya diharapkan mampu mandiri dan mampu mengelola usaha yang mereka jalankan kemudian pada kesejahteraan keluarga. *kedua*, pelatihan penyuluhan kualitas produksi, kualitas produksi memang harus ditingkatkan agar tetap bisa bertahan, tujuan dari peneliti ini ialah agar kelompok UP2K mampu menangani produk yang berkualitas dan bisa di terima konsumen, kualitas tidak hanya dari segi rasa namun segi kesehatan yaitu bahan-bahan yang digunakan dalam produksi apakah sudah berkualitas dan aman, hal ini juga sangat mempengaruhi kualitas produk jika kesehatan produk kita bagus maka akan menambah daya tarik produk yang kita jalankan, karena kecenderungan konsumen saat ini ialah mencari makanan yang higienis dan baik bagi kesehatan. *Ketiga*, pelatihan penentuan harga dan pemasaran produk, penentuan harga mungkin bagi pengusaha yang berpengalaman bukanlah suatu yang sulit, namun bagi pengusaha pemula seperti kelompok UP2K yang baru dibentuk mereka harus di hadapkan berbagi masalah nantinya, misalnya takut barangnya, tidak laku tidak ada yang membelinya sehingga keuntungan susah didapatkan.

Harga haruslah sesuai dengan modal yang kita keluarkan namun harus tetap perhatikan produk yang kita jual, banyak produk yang tidak laku karena harga tidak sesuai dengan kualitas yang diberikan.

Pemasaran produk juga sangat penting, bagaimana cara teknik kita memasarkan menentukan laku atau tidaknya produk kita jual,

kelompok UP2K di Kelurahan Tejosari Kota Metro menggunakan strategi mitra dengan pemerintah dan pasar-pasar tradisional sehingga memudahkan mereka untuk menawarkan produk ke masyarakat luas tentu ini tidak terlepas dari bimbingan PKK. *empat*, peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan, tahap keempat ini para perempuan yang mengikuti program UP2K beberapa sudah ada yang meminjam dana dari program UP2K untuk menambah modal usaha yang akan di jalani. Selama 1 sampai dua bulan mereka sudah dapat merasakan hasil keuntungan yang di dapatkan dari usaha yang di jalani walaupun sedikit.

Kegiatan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya ini yaitu diadakan pelatihan pengembangan usaha dengan memberi informasi tentang cara mengelola dana peminjaman tunai yang di berikan agar setiap tahunnya dapat terus berkembang dengan memberikan dana usaha kepada anggota UP2K atau atau para perempuan yang ingin benar-benar merubah hidupnya yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga kemudian berkeinginan menjalankan suatu usaha untuk mendapatkan penghasilan. *Lima*, pemandirian masyarakat, pada kelompok UP2K yang terletak di Kelurahan Tejosari Kota Metro tahap pemandirian sudah mulai berlakukan melihat perkembangan kelompok ini yang semakin maju dan semakin mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Dimana peran PKK

mulai di bebaskan kepada pengurus UP2K yang mampu mengelola kelompok dan dipercaya oleh para anggota kelompok.

Namun dalam hal ini kemandirian anggota pada kelompok yang berada di Kelurahan Tejosari ini belum berjalan, artinya anggota kelompok belum mempunyai keberanian untuk membuka usaha sendiri masih ketergantungan terhadap kelompok UP2K ini sehingga masih menjadi PR bagi dinas untuk berupaya memandirikan anggota kelompok secara keseluruhan.

dapat dilakukan di rumah-rumah anggota, seperti pembuatan keripik, kerajinan tangan, obat-obatan tradisional, dll.

Melalui program usaha-usaha tersebut di atas, penulis ber-*argument* bahwa dengan adanya usaha-usaha rumahan tersebut bertujuan untuk memberdayakan perempuan di kelurahan Tejosari untuk membantu ekonomi keluarga agar dapat memberikan gizi dan vitamin yang cukup untuk anak-anaknya, dan dapat membantu terciptanya program Bina Keluarga Balita (BKB).

b. Pengembangan Kewirausahaan

Program pengembangan Kewirausahaan ini menumbuhkan kesadaran serta kemampuan berwirausaha keluarga juga sebagai usaha menciptakan dan memperluas lapangan kerja, artinya penanaman pentingnya hidup kewirausahaan dari mulai dini dalam kegiatan usahayang sangat penting, sehingga masyarakat dapat mengelola keuangan

(pendapatan dan pengeluaran) dalam aktivitas usahanya agar setiap usaha-usaha kelompok dapat berkesinambungan dalam jangka panjang.

2. Pelaksanaan Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Dikatakan dalam Buku Saku Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016 dan dijelaskan oleh Sri Wigati (ketua UP2K kelurahan Tejosari) bahwa tujuan UP2K ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum UP2K adalah “membina dan mengembangkan usaha keluarga yang tergabung dalam kelompok atau perorangan sehingga secara bertahap mampu menjadi wiraswasta serta memungkinkan timbulnya kegiatan yang koperatif”. Dalam proses untuk mencapai tujuan ini, tim penggerak PKK mensosialisasikan terlebih dahulu tentang program pemberdayaan ekonomi keluarga dalam bentuk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang kemudian dilakukan pembinaan berupa training dan pengembangan produk ke supermarket, toko atau warung sembako, dan tempat-tempat pemasaran lainnya.

Sedangkan proses untuk mencapai beberapa tujuan khusus UP2K kelurahan Tejosari adalah sebagai berikut: *pertama*, tentang permodalan. Maka dibentuklah lembaga keuangan kelurahan (LKK) yang dapat memberikan pinjaman penguatan modal usaha bagi UMKM termasuk untuk kegiatan UP2K. Jadi yang ingin berwirusaha mereka akan meminjam kepada lembaga keuangan kelurahan (LKK) untuk modal awal yang akan dijalankan usaha yang mereka inginkan sesuai dengan keahlian masing-

masing. *kedua*, pengembangan usaha. Pengembangan dalam hal ini diartikan juga dengan pengembangan jejaring atau kemitraan, yakni dengan dibuatnya MOU dengan usaha sejenis yang saling menunjang, seperti toko swalayan atau supermarket, toko atau warung di kota Metro dan sekitarnya. *Ketiga*, menciptakan peluang usaha baru, yakni dengan membentuk kelompok-kelompok usaha yang dapat dikerjakan oleh perempuan-perempuan (ibu rumah tangga) seperti: usaha mote-mote (kerajinan tangan), kerajinan mote-mote ini di latar belakang oleh banyak nya sampah plastik yang bisa di daur ulang. *Keempat*, Menciptakan inovasi atau diversifikasi produk lokal. Proses yang terakhir ini adalah upaya untuk menghadapi persaingan produk-produk serupa, maka produk atau keanekaragaman produk dapat memberikan pilihan kepada konsumen. Salah satu nya dengan memberikan produk baru misal dari segi rasa makanan.

B. Pemberdayaan Dan Pembinaan Perempuan

Parsons menerangkan tentang pemberdayaan dengan “.....orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain”, artinya pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memberikan keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan kepada orang lain, sehingga manusia dapat menjadi bermanfaat bagi sesama.

Namun, pemberdayaan perempuan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan *gender* dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Artinya dengan

membedayakan kaum perempuan, dapat membantu perekonomian keluarga tanpa harus melalaikan status wanita tersebut dalam lingkup rumah tangga.

Pemberdayaan Perempuan menurut Moser dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki. Dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.

Hal diatas penulis artikan dengan pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, dan ekonomi) yaitu dengan malukan pelatihan (*training*) tentang usaha kepada kaum perempuan (ibu rumah tangga) dan pembinaan terhadap usaha-usaha yang dilaksanakan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas perempuan yaitu dengan menjalin kerjasama kepada lembaga atau instansi yang berhubungan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh perempuan-perempuan (ibu rumah tangga), seperti kerjasama dengan Dinas Industri, Dinas Sosial, supermarket, toko-toko (warung) sembako, dll.

1. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Edi Suharto dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan kepada para perempuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan agar dapat hidup mandiri dan dapat disetarakan dengan kaum laki-laki karena memiliki hak serta potensi yang sama. Walaupun tujuan pemberdayaan

perempuan ini adalah untuk kesetaraan *gander*, namun ketika kita lihat dari kekuatan fisik, maka laki-laki akan lebih kuat fisiknya dari pada seorang perempuan.

Dalam hal ini penulis mendapatkan bahwa setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh perempuan tidak bisa terlepas dari peran seorang laki-laki, yang mana dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh setiap kelompok pelaksana usaha tetap membutuhkan peran laki-laki untuk membantu, baik anak laki-laki, saudara, bahkan seorang suami juga. Hal ini penulis dapatkan dalam setiap struktur organisasi dimasing-masing kelompok pelaksana (POKLAK).

2. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari

Ditinjau dari pendapat Wilson yang dikutip dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, dari beberapa tahapan yang dikemukakannya, penulis mendapati tahapan-tahapan yang dilakukan di Kelurahan Tejosari dalam pemberdayaan perempuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan Menumbuhkan kemauan.

Proses untuk menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berubah, maka tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) mensosialisasikan program dalam bentuk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kepada masyarakat baik ditingkat Dasawisma, kelompok PKK RT dan RW.

Pensosialisasian yang dilakukan oleh tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) berupa usaha-usaha *home industry* yang dapat ditujukan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga agar dapat melaksanakan usaha (*home industry*) dalam bentuk makanan ringan, kerajinan tangan, ataupun jamu tradisional. Sehingga terbentuklah kelompok anggota pelaksana usaha dan sampai pada proses pembentukan struktur perkelompok pelaksana (POKLAK).

- b. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan.

Penegmbangan yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah dalam bentuk pembinaan dan *monitoring* dalam kegiatan produksi disetiap kelompok. Artinya setiap individu dapat melaksanakan usaha sesuai dengan bidang-bidang yang diminati.

Setiap individu masyarakat, khususnya ibu rumah tangga pasti menginginkan kegiatan yang tidak mengganggu tugasnya dalam berumah tangga, maka kegiatan UP2K ini merupakan salah satu solusi untuk menghilangkan kejenuhan para ibu-ibu rumah tangga, dan tentu dapat membantu perekonomian keluarga. Bahkan sekalipun masyarakat tidak memiliki modal awal untuk memulai usahanya, karena tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) membantu anggota dalam proses permodalan hingga penjualan atau pemasaran produk-produk dari setiap kelompok.

- c. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat atau perbaikannya.

Peningkatan peran ini penulis artikan dengan bertambahnya lapangan usaha yang terdapat di kelurahan Tejosari. Artinya, setiap individu-individu yang telah memiliki usaha dapat membuka dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang perekonomiannya masih di bawah (miskin), dengan begitu antar masyarakat dapat merasakan manfaat dan merasakan maslahat dari program-program usaha tersebut.

- d. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan

Pembentukan kelompok atau pengelompokan anggota sesuai dengan bidang usaha yang diminati adalah salah satu proses untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi anggota dalam hal pemberdayaan. Sehingga setiap anggota dapat merasakan kesenangan dalam bekerja dan terus dapat mengembangkan kemampuan (*skill*) yang telah dimiliki oleh anggota tersebut.

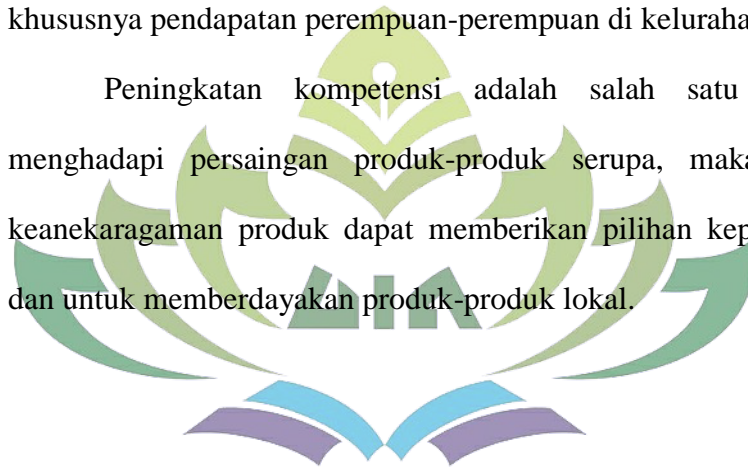
Peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam bentuk kelompok usaha yang ada dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kelurahan Tejosari terdapat 5 (lima) kelompok pelaksana, yaitu: *Pertama*, Kelompok Pelaksana ANANDA adalah kelompok yang memproduksi keripik singkong. *Kedua*, Kelompok Pelaksana SRI REJEKI kelompok dengan produksi keripik pisang. *Ketiga*, Kelompok Pelaksana dengan nama MOTE-MOTE yang memproduksi kerajinan tangan. *Keempat*, Kelompok Pelaksana KREATIF dengan produksi

kerajinan daur ulang. *Kelima*, Kelompok Pelaksanaan yang terakhir adalah SEHAT SARI salah satu kelompok dengan produksi jamu instan.

- e. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Peningkatan kompetensi disetiap masing-masing usaha seperti kualitas produk, kemasan, hingga peningkatan pada setiap anggota usaha. Sehingga diharapkan kegiatan usaha-usaha tersebut dapat bertambah berkembang dan mampu lebih membantu perekonomian keluarga yang khususnya pendapatan perempuan-perempuan di kelurahan Tejosari.

Peningkatan kompetensi adalah salah satu upaya untuk menghadapi persaingan produk-produk serupa, maka produk atau keanekaragaman produk dapat memberikan pilihan kepada konsumen, dan untuk memberdayakan produk-produk lokal.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah di ambil inti pembahasan atau kesimpulan dari Skripsi yang penulis tulis yaitu sebagai berikut:

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di kelurahan Tejosari dalam usahnya memberdayakan perempuan-perempuan di kelurahan Tejosari memberikan manfaat yang positif bagi peningkatan pendapatan perekonomian keluarga, terutama pendapatan bagi ibu rumah tangga (IRT). Di lihat mulai dari banyaknya ibu rumah tangga di kelurahan Tejosari yang membuat usaha nya sendiri setelah mendapatkan pelatihan dan pembinaan di program UP2K tersebut.

Dalam pelaksanaannya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di kelurahan Tejosari memiliki prosedur atau alur atau tahap-tahap pelaksanaanya yaitu: *pertama:* pendidikan dan keterampilan. Dalam implementasi nya tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga memberikan pendidikan dan pelatihan (*training*) kepada ibu-ibu rumah tangga (anggota UP2K) dalam proses ini berbagai pelatihan di berikan diantara nya, pelatihan beriwusaha, pelatihan penyuluhan kualitas produksi, dan pelatihan penentuan harga dan pemasaran produk. *Kedua:* pengembangan kewirausahaan. Memberikan fasilitas usaha yang telah ada agar lebih maju dan dapat dikembangkan sehingga pengembangan usaha berkesinambungan dalam

jangka panjang. Seperti kelompok Pelaksana ANANDA adalah kelompok yang memproduksi keripik singkong, kelompok Pelaksana SRI REJEKI kelompok dengan produksi keripik pisang, kelompok Pelaksana dengan nama MOTE-MOTE yang memproduksi kerajinan tangan, kelompok Pelaksana KREATIF dengan produksi kerajinan daur ulang, kelompok Pelaksanaan SEHAT SARI salah satu kelompok dengan produksi jamu instan, dan kelompok Pelaksanaan yang terakhir adalah SEHAT SARI salah satu kelompok dengan produksi BOMBAY jamu instan.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari penulis yang muncul dari kesimpulan diatas, untuk program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di kelurahan Tejosari adalah: *pertama*, diharapkan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kelurahan Tejosari dapat meningkatkan inovasi dan kualitas produk. *Kedua*, agar meningkatkan upaya pembinaan dengan study tour atau dengan melihat proses-proses usaha kecil dan menengah (UKM) lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rnika Cipta, 2010.
- Aritonang, Esrom. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa. 2011.
- Amin Kuncoro, Kadar, Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumber Daya Ekonomi Keluarga, Buana Gender, Vol. 1, No. 1.
- Ayu Oktavia Ekautri, Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadu, Mlati, Sleman Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.
- Bachtiar, Wardhi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Buku Pedoman Teknis Pengelolaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)-PKK 2015.
- Buku Saku Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Tahun 2016
- Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk dan Pekerjaan, (On-Line), tersedia di: <http://tejosari-kotametro.id/statistikPenduduk>, diakses 25 Oktober 2018.
- Dian Pramutiara, Pengertian Fungsi: (On-Line), Tersedia di, Tersedia <http://dilihatya.com/2650/pengertian-fungsi-menurut-para-ahli-adalah/> diakses, 12 Oktober 2018.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Gunawan, Imam. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo, 1996.
- kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Marzuki, *metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Yogyakarta: Ekonisia 2005, Cet pertama, Edisi ke-2.

Mudi, Ahsanuddin. *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiutama, 2004.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Patton, Michael Qunn. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Rantai Kerja UP2K, (On-Line), tersedia di:
<https://p~nakecilemhidayatululya.wordpress.com/2013/05/12/rantai-kerja-up2k/>
diakses 24 Oktober 2018.

Riyan Ikhrumullah, "Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan: (On-Line), tersedia di:

Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: C.V andi offset, 2010.

Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi penelitian*, Bandung: Manager Maju, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharto, Edi. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Mizan, 2003, cet. Ke-1.

Suharto, Edi. *Membangun Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Sulastri, Peranan PKK dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita di Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung : Jurnal kultur demokrasi vol. 3, No. 3.

Sunarijati, Ari. *Perempuan yang menuntun: Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi*, Bandung: Ashoka Indonesia, 2000.

Yunandar, “Pengertian Pemberdayaan Perempuan”, (On-line), tersedia
<https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luar-sekolah/pemberdayaan-perempuan.html>, diakses, 10 oktober 2018.

Zubaedi, *wacana pembangunan alternatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.

<http://masriyanikhram.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya.html>, diakses 1 Oktober 2018.

http://tejosari.metrokota.go.id/?page_id=830 dilihat 18 Mei 2019, Pukul 12.58 WIB.

